

Rutinitas Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

Elderly Visit Routines to Elderly Integrated Service Post in the Working Area of Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City 2017

Lisna Pandiana¹, Sri Surya Ningsih²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Elderly integrated service post is an integrated service post for the elderly community that has been compromised and encouraged by the community where they can obtain health services. In Indonesia, based on the Health Facility Research (Rifaskes) in 2011, the percentage of community health center with an elderly integrated service post was 78.8%. The number of the elderly integrated service post in Pekanbaru City are 92 of 20 communities health center in Pekanbaru. The study aimed to determine the factors related to the routine of the elderly visits to the elderly integrated service post such as factors of knowledge, attitudes, family support, the role of health workers, the role of cadres, employment, education, and age. This type of research was quantitative observational analytic. The study design was an analytic cross sectional study. The population was all the elderly in the work area of Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City with a sample of 210 the elderly. Data analysis was done by univariate, bivariate analysis using Chi Square test and multivariate analysis using multiple logistic regression test. The results of the study showed that the proportion of the elderly who did not visit the elderly integrated service post was 71.4% and low knowledge had an effect 4 times more at risk of not routinely making visits to the elderly integrated service post. It was concluded that only knowledge variables related to causality between knowledge and routine visits of the elderly to the elderly integrated service post. It is recommended that the elderly increase their knowledge of the integrated service post of elderly and the benefits of visiting integrated service post and the health workers provide routine counseling each month and socialization of the integrated service post of elderly to the society in public activities every month.

ABSTRAK

Posyandu Lanjut Usia (lansia) adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) di Indonesia tahun 2011 secara nasional persentase puskesmas yang memiliki posyandu lansia adalah 78,8%. Jumlah posyandu lansia di Kota Pekanbaru yaitu 92 posyandu lansia dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia antara lain faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, pekerjaan, pendidikan, dan umur. Jenis penelitian bersifat kuantitatif analitik observasional. Desain penelitian adalah analytic cross sectional study. Populasi adalah seluruh lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 210 lansia. Analisis data dilakukan secara univariat, analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan proporsi lansia yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu 71,4% dan pengetahuan rendah berpengaruh 4 kali lebih beresiko untuk tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Disimpulkan hanya variabel pengetahuan yang berhubungan sebab akibat antara pengetahuan dengan rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia. Direkomendasikan supaya lansia lebih meningkatkan pengetahuan tentang posyandu lansia serta manfaat melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan rutin tiap bulannya dan sosialisasi tentang posyandu lansia kepada masyarakat di kegiatan masyarakat setiap bulannya.

Keywords : Elderly integrated service post, Knowledge, Payung Sekaki Community Health Center Pekanbaru, Visit routine

Kata Kunci : Pengetahuan, Posyandu Lansia, Rutinitas kunjungan, Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru .

Correspondence : Lisna Pandiana, Jl. Mustafa sari no. 5 tangkerang selatan
Email : lisnapandiana46@gmail.com, 0853 630 54015

• Received 18 Oktober 2017 • Accepted 14 Januari 2019 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol4.Iss3.182>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative

Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Di seluruh dunia jumlah penduduk lansia yang berusia 60 tahun ke atas meningkat dengan cepat dibandingkan dengan usia lainnya. Kunjungan lansia ke posyandu sangatlah penting untuk memantau kesehatan lansia dan mendeteksi dini penyakit degeneratif pada lansia. Menurut WHO 2002, Usia Harapan Hidup (UHH) tertinggi terdapat di Jepang yaitu pria 76 tahun dan wanita 82 tahun. Pada negara lainnya, pertumbuhan lansia yang cepat di Amerika terjadi tahun 1990 menunjukkan suatu kombinasi yang kuat antara penurunan angka kelahiran dan peningkatan usia hidup. Persentase warga Amerika yang berusia 65 tahun ke atas telah meningkat 3 kali lipat (4,1% pada tahun 1900 sampai 12,8% pada tahun 1996) dan jumlahnya telah meningkat hampir 11 kali lipat (dari 31 juta sampai 33,9 juta) (Anderson, 2007).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. WHO juga mencatat terdapat 142 juta jiwa lansia di wilayah regional Asia Tenggara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah lansia di Indonesia mencapai jumlah 28 juta jiwa pada tahun 2012 dari yang hanya 19 juta jiwa pada tahun 2006 (BPS, 2012). WHO telah memperhitungkan pada tahun 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41%. Sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Berdasarkan sensus penduduk 2000, jumlah lansia mencapai 15,8 juta jiwa atau 7,6%. Pada 2005 meningkat menjadi 18,2 juta jiwa atau 8,2%. Sedangkan pada 2015 diperkirakan mencapai 24,4 juta jiwa atau 10% (Kemenkes RI, 2009).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Disamping itu, di posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, keterampilan, olahraga, dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan. Selain itu mereka dapat beraktivitas dan mengembangkan potensi diri (Soeweno, 2010).

Di Indonesia berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2011 secara nasional persentase puskesmas yang memiliki posyandu lansia adalah 78,8%. Provinsi dengan persentase puskesmas tertinggi yang memiliki posyandu lansia adalah Provinsi DI Yogyakarta (100%) diikuti Jawa Tengah (97,1%) dan Jawa Timur (95,2%). Persentase terendah ada di Papua (15%), Papua Barat (18,2%) dan Sulawesi Barat (22,2%). Bila dilihat dari lokasi, persentase puskesmas di perkotaan yang memiliki posyandu lansia 80,9%, sementara di pedesaan 78,3% (Kemenkes, 2013). Hasil studi tentang kondisi sosial ekonomi dan kesehatan lanjut usia yang dilakukan Komnas Lansia, diketahui

bahwa penyakit kronis terbanyak yang diderita lansia adalah penyakit sendi (52,3%), hipertensi (38,8%) dan katarak (23%). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit utama pada lansia. Di Indonesia kurang lebih sekitar 70% lanjut usia menderita penyakit kronis (Depkes RI, 2013).

Laporan yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015 diperoleh data bahwa dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki yang memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu 46.487 orang lansia selama Januari s/d Juni 2015, yaitu dengan jumlah kunjungan lama sebanyak 3225 orang lansia (6,93%) sedangkan jumlah kunjungan baru yaitu sebanyak 201 orang lansia (0,43%) (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2015). Berdasarkan data jumlah lansia yang terbanyak maka Puskesmas Payung Sekaki dipilih menjadi tempat penelitian.

Dari hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu 30 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dan dilakukan wawancara tentang posyandu lansia, dari 30 orang lansia yang ditemui terdapat 16 (53,33%) orang lansia perempuan dan 14 (46,66%) orang lansia laki-laki, dengan pendidikan lansia tidak tamat SD 5 (16,6%) orang, tamat SD 7 (23,3%) orang, tamat SMP 4 (13,3%) orang, tamat SMA 6 (20,0%) orang dan tamat perguruan tinggi/pensiunan 8 (26,66%) orang dan umur lansia 60-69 tahun sebanyak 23 (76,66%) orang sedangkan lansia dengan umur 70 tahun ke atas 7 (23,33%) orang. Setelah dilakukan wawancara didapatkan 13 (43,33%) orang lansia yang mengatakan datang ke posyandu lansia setiap bulannya selama 6 bulan terakhir, sedangkan 10 (33,3%) orang lansia lainnya mengatakan jarang datang ke posyandu lansia dan 7 (23,3%) orang tidak datang ke posyandu lansia dengan alasan karena tidak sakit, tidak tahu, sibuk bekerja, malas, jauh dari rumah, tidak pernah disuruh oleh keluarga, dan kader tidak menginformasikan kepada lansia bahwa ada jadwal posyandu lansia.

Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian studi penampang analitik (analytic cross sectional study) dengan variabel independen dan variabel dependen ditanyakan dalam waktu yang sama kepada responden yang datang ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2017. Populasi adalah seluruh lansia dengan usia 60 tahun ke atas yang datang ke posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. Menggunakan rumus diperoleh besar sampel minimal yaitu 210

orang lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data variabel umur, pendidikan, dan pekerjaan dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner tertutup. Data pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner tertutup. Pengelompokan pengetahuan baik dan kurang berdasarkan nilai skor dan dikelompokkan menjadi pengetahuan baik bila total skor > 50%. Pengelompokan sikap positif dan negatif berdasarkan nilai skor dan dikelompokkan menjadi sikap positif bila total skor > 5%. Pengelompokan dukungan keluarga berdasarkan nilai skor dan dikelompokkan menjadi ada dukungan keluarga jika semua jawaban "Ya". Pengelompokan peran tenaga kesehatan yaitu berperan dan tidak berperan berdasarkan nilai skor dan dikelompokkan menjadi ada peran tenaga kesehatan jika semua jawaban "Ya". Pengelompokan peran kader yaitu berperan dan tidak berperan berdasarkan nilai skor dan dikelompokkan menjadi ada peran kader jika semua jawaban "Ya". Proses pengolahan data dilakukan melalui program komputer, asupan gizi melalui program nutri survey. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi Square dan multivariat dengan uji regresi logistik ganda.

HASIL

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 1 didapatkan lansia yang tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu 150 orang (71,4%), pengetahuan rendah yaitu 121 orang (57,6%), sikap negatif yaitu 150 orang (71,4%), tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 158 orang (75,2%), tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan yaitu 61 orang (29,0%), yang tidak mendapatkan peran kader yaitu 162 orang (77,1%), tidak bekerja yaitu 134 orang (63,8%), pendidikan rendah 138 orang (65,7%) dan umur lansia 70 tahun yaitu 54 orang (25,7%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Hasil Univariat Rutinitas Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru 2017

No	Variabel dan Kategori	Jumlah	
		Frekuensi (n=210)	%
1	Rutinitas Kunjungan lansia ke posyandu		
	Tidak	150	71,4
	Ya	60	28,6
2	Pengetahuan		
	Rendah	121	57,6
	Tinggi	89	42,4
3	Sikap		
	Negatif	150	71,4
	Positif	60	28,6
4	Dukungan keluarga		
	Tidak	158	75,2
	Ya	52	24,8
5	Peran nakes		
	Tidak	61	29
	Ya	149	71
6	Peran kader		
	Tidak	162	77,1
	Ya	48	22,9
7	Pekerjaan		
	Tidak	134	63,8
	Ya	76	36,2
8	Pendidikan		
	Rendah	138	65,7
	Tinggi	72	34,3
9	Umur		
	≥70 thn	54	25,7
	60-69 thn	156	74,3

Hasil analisis bivariat Tabel 2 menunjukkan ada variabel yang berhubungan signifikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia, yaitu Lansia dengan pengetahuan rendah lebih berisiko 5,719 kali tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dibandingkan lansia dengan pengetahuan tinggi (C.I. 95%: 2,955-11,066). Lansia dengan sikap negatif lebih berisiko 2,901 kali tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dibandingkan lansia dengan sikap positif (C.I. 95%: 1,532-5,494). Lansia yang tidak mendapatkan peran kader lebih berisiko 2,761 kali untuk tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dibandingkan lansia dengan yang mendapatkan peran kader (C.I. 95%: 1,401-5,418).

Tabel 2

Hubungan Beberapa Variabel Independen dengan Rutinitas Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Variabel dan Kategori	Jumlah	
		Frekuensi (n=210)	%
1	Rutinitas Kunjungan lansia ke posyandu		
	Tidak	150	71,4
	Ya	60	28,6
2	Pengetahuan		
	Rendah	121	57,6
	Tinggi	89	42,4
3	Sikap		
	Negatif	150	71,4
	Positif	60	28,6
4	Dukungan keluarga		
	Tidak	158	75,2
	Ya	52	24,8
5	Peran nakes		
	Tidak	61	29
	Ya	149	71
6	Peran kader		
	Tidak	162	77,1
	Ya	48	22,9
7	Pekerjaan		
	Tidak	134	63,8
	Ya	76	36,2
8	Pendidikan		
	Rendah	138	65,7
	Tinggi	72	34,3
9	Umur		
	≥70 thn	54	25,7
	60-69 thn	156	74,3

Setelah dilakukan analisis multivariat terhadap ke 6 (enam) variabel independen terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia, maka dihasilkan analisis multivariat pemodelan I, TERLIHAT PADA TABEL 3 sebagai berikut :

Tabel 3

Analisis Multivariat (Pemodelan 1) Rutinitas Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017



Variabel Independen	P value	POR	(95% CI)
Pengetahuan	0,000	4.509	2.250-9,037
Sikap	0,100 (4)	1.819	0,893-3.706
Dukungan keluarga	0,166 (2)	1,717	0,799-3,687
Peran nakes	0,121 (3)	1,877	0,848-4,157
Peran kader	0,073 (5)	2,013	0,936-4,331
Umur	0,329 (1)	1,505	0,662-3,422

Pemaknaan pemodelan multivariat sudah terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari nilai omnibus test yang signifikan ($< 0,001$). Faktor yang berpengaruh terhadap rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah pengetahuan. Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square = 0,260 yang berarti variabel independen pengetahuan dapat menjelaskan variabel rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia sebesar 326,0%, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 4
Pemodelan Akhir
Rutinitas Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia
di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru
Tahun 2017

Variabel Independen	P value	POR	(95% CI)
Pengetahuan	0,000	4.509	2.250-9,037
Sikap	0,100	1.819	0,893-3.706
Dukungan keluarga	0,166	1,717	0,799-3,687
Peran nakes	0,121	1,877	0,848-4,157
Peran kader	0,073	2,013	0,936-4,331
Umur	0,329	1,505	0,662-3,422

Omnibus test of model coefficient $<0,001$ Nagelkerke R Square = 0,260

PEMBAHASAN

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan tindakan (Priyoto, 2014). Pengetahuan sangat berperan bagi seseorang dalam menginterpretasikan stimulus yang diterimanya (Notoatmodjo, 2010). Seseorang tidak melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia karena orang tersebut tidak mengetahui manfaat dari datang ke posyandu lansia (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan lansia yang masih rendah tentang posyandu lansia merupakan hal yang membuat lansia tidak melakukan kunjungan lansia ke posyandu lansia (Savitri, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mengko, dkk

(2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang posyandu lansia dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan rutinitas kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hal ini mungkin dikarenakan semakin tua umur seseorang maka semakin sering mereka mengalami sakit sehingga semakin sering pula mereka datang ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan mereka.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kemungkinan hal ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan posyandu lansia sama dengan pelaksanaan posyandu lainnya seperti posyandu ibu hamil, bayi, dan balita. Hal ini memungkinkan keluarga bisa sekalian mengantar lansia sambil memeriksakan diri sendiri, bayi ataupun balitanya. Tidak terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia bisa juga dikarenakan bias informasi pada saat penyusunan pertanyaan.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kemungkinan disebabkan adanya bias instrumen yaitu dalam penyusunan pertanyaan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kemungkinan disebabkan adanya pengaruh dari faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap lansia tentang kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Kemungkinan disebabkan adanya bias informasi pada saat pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data, responden bisa saja tidak mengatakan yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Proporsi lansia yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu 71,4%. Pengetahuan yang rendah berpengaruh 4 kali lebih tinggi menyebabkan lansia tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Untuk itu disarankan Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru untuk dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang siapa saja yang boleh datang keposyandu lansia, tentang tujuan dari posyandu lansia, jadwal posyandu lansia dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang ada di posyandu lansia kepada masyarakat lanjut usia baik di dalam atau di luar tempat pelayanan kesehatan seperti tempat peribadatan, balai desa, atau tempat kerja.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada seluruh responden, prodi magister IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan beserta seluruh pihak yang telah memberikan banyak bantuan, kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T.E. (2007). *Keperawatan Komunitas Teori dan Praktik*. Penerbit: Buku Kedokteran
- Aryantiningih, D.S. (2014). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru Tahun 2014, (online), Vol. 1, No. 1, (diakses 11 Nov 2015)
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. (2008). *Data Dan Informasi Kesehatan : Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta : Dearthemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2010). *Peningkatan Jumlah Penduduk Lanjut Usia Kabupaten/ Kota Provinsi Riau*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2014). *Jumlah Posyandu Lanjut Usia di Kota Pekanbaru*. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2015). *Rekapan Laporan Lanjut Usia di Posyandu*. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
- Erpandi. (2015). *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri dan Produktif*. Jakarta: EGC
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik (Family nursing: Theory and Practice)* Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Henniwati. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh timur*. Tesis. Medan: universitas Sumatra Utara
- Hutahuruk, A. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan posyandu lanjut usia*. Medan: Tesis Program Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara
- KemenKes RI. (2009). *Buku pedoman Petugas fasilitas kesehatan*. Jakarta : PT. Yankes.
- KemenKes RI. (2010). *Pedoman pembinaan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan*. Jakarta.
- KemenKes RI. (2013). *Buletin Lansia*. Jakarta: Pusat Datadn Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Komnas Lansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*, Tesis, USU, Medan.
- Lapau, B. (2012a). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Lapau, B. (2015b). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, tesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Maryam, dkk. (2011). *Mengenai Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mengko, dkk. (2015). *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. Artikel penelitian Program Pascasarjana dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi Manado (online), Vol. 5, No. 2b, diakses 28 Mei 2016
- Mitra. (2015). *Manajemen dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta : EGC
- Nurhayati. (2007). *Pengaruh karakteristik individu terhadap pemanfaatan posyandu usila dan hubungannya dengan kemandirian usia lanjut di puskesmas Helvetia*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riskesdas. (2013). *5 Penyakit Yang Paling Sering di Derita oleh Lanjut Usia di Indonesia*.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Soeweno, I. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komnas Lansia.
- Susanti, N. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas garuda pekanbaru tahun 2011*. Tesis: STIKes Hang Tuah Pekanbaru
- Tamher dan Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika